

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

Pada bab ini, diuraikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Teori- teori tersebut diambil dari berbagai sumber rujukan yang relevan dengan penelitian ini. Teori yang dimaksud penulis adalah hakikat kemampuan membaca dan memirsa dalam mencapai tujuan pembelajaran mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi, serta hakikat model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Lebih lanjutnya penulis akan uraikan satu demi satu teori-teori tersebut:

1. Hakikat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (CP) istilah yang digunakan dalam kurikulum merdeka merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, untuk kelas VIII masuk ke dalam kategori Fase D. Dalam Kemendikbud (2022: 9-10) sebagai berikut:

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik menulis berbagai teks dan menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajangan berbagai teks untuk penguatan karakter.

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, dan menginspirasi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter.

Tabel 2. 1 Elemen Capaian pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan Solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya, peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal.

Elemen	Capaian Pembelajaran
	Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

Capaian pembelajaran (CP) yang berkaitan dengan penelitian adalah capaian pembelajaran elemen menyimak serta elemen membaca dan memirsa. Capaian pembelajaran menyimak dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi yaitu peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Capaian pembelajaran elemen membaca dan memirsa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi yaitu peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks laporan hasil observasi.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap). Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menajdi prasyarat menuju capaian pembelajaran (CP). Dalam capaian pembelajaran terdapat kompetensi dan lingkup materi yang merupakan komponen utama pembelajaran.

Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (2022: 4), Bab II Pasal 5 Ayat 1 menyatakan, “Capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) huruf a merupakan sekumpulan kompetensi dan lingkup materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan.”

Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melalui membaca dan memirsa peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi,
2. Melalui membaca dan memirsa peserta didik mampu menelaah unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan menandai jenis kalimatnya.

c. Indikator Keterampilan Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (2022: 4), Bab II Pasal 8 Ayat 1 menyatakan.

Cara menilai ketercapaian tujuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) huruf c dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan beragam Teknik, dan atau instrument penilaian yang sesuai dengan tujuan belajar. Cara menilai ketercapaian tujuan belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada standar penilaian Pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang -undangan.

Penulis jabarkan tujuan pembelajaran (TP) yang dipaparkan sebelumnya ke dalam indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Menjelaskan definisi umum teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
2. Menjelaskan deskripsi bagian teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
3. Menjelaskan deskripsi manfaat teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
4. Menjelaskan kata benda dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
5. Menjelaskan kata kerja relasional dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
6. Menjelaskan kata sifat dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.

d. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memuat informasi faktual berdasarkan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek secara sistematis, menurut (Putri et al., 2021) mengungkapkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut.

Sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2017:135) menyatakan teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menggambarkan objek secara umum. Fakta dihubungkan dengan pandangan lain serta efek yang terlihat agar lebih jelas menentukan sebuah objek Effendi, (2020).

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi laporan mengenai sesuatu berdasarkan hasil pengamatan. Teks laporan hasil observasi disebut juga dengan teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks ini merupakan bagian teks yang berbentuk deskripsi karena dicantumkan hal-hal yang dilihat, diamati, dan diteliti untuk kemudian dilaporkan (Kosasih, 2014).

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Nursidik, (2021) “Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk mengelompokkan jenis dan menggambarkan fenomena.” Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden. Oleh karena itu, penting untuk membelajarkannya dengan tugas praktik secara langsung. Melalui pembelajaran seperti ini siswa akan mendapatkan pengalaman baru dengan melakukan observasi langsung sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang memaparkan informasi terkait fenomena atau peristiwa yang terlihat secara langsung.

b. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Setiap teks pasti memiliki ciri khas yang berbeda-beda begitu pun teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi laporan mengenai sesuatu berdasarkan hasil pengamatan. Menurut (Putri et al., 2021), hal yang sama bahwa teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Teks laporan observasi menggunakan nomina atau kata benda untuk menginformasikan sesuatu yang diamati,
2. Menggunakan kata sifat atau keadaan untuk mendeskripsikan sesuatu benda yang diamati,
3. Menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku, menggunakan istilah teknis, dan menggunakan kata konkret sesuai fakta.

Penulis menyimpulkan ciri-ciri teks laporan hasil observasi yaitu berdasarkan fakta dan dilakukan secara objektif di lapangan dan menggunakan nomina.

c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Struktur teks Laporan Hasil Observasi dibagi mejadi tiga bagian, yaitu definisi umum, deskripsi perbagian, dan deskripsi manfaat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014 : 48) "Pada umumnya suatu teks tidak terlepas bentuknya dari sebuah

makalah ataupun artikel populer. Struktur teks laporan observasi dibentuk 3 bagian terdiri dari definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi meliputi :

- 1) Definisi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, dan berbagai aspek lainnya.

Contoh: Makhluk di muka bumi ini dapat dikelompokkan atas persamaan dan perbedaannya, baik itu didasarkan kehidupannya, kebiasaan, karakteristik umum lainnya.

- 2) Deskripsi bagian, menjelaskan aspek aspek tertentu diobservasi.

Contoh: dari objek yang semua makhluk di dunia dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati. Pertama sering disebut makhluk hidup dan yang kedua disebut benda mati. Benda hidup memiliki ciri-ciri umum, seperti bergerak, bernafas, tumbuh, dan mempunyai keturunan. Benda hidup juga membutuhkan makanan. Benda mati dibedakan dari benda hidup karena benda mati tidak mempunyai ciri-ciri umum tersebut. Kertas, air, plastik.

- 3) Deskripsi manfaat, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

Contoh: Dengan adanya pengelompokkan tersebut, kita menjadi mudah dalam mempelajari makhluk-makhluk itu, termasuk dalam memanfaatkannya. Sebuah

teks yang baik memiliki ciri kesatuan dan kepaduan antar gagasan inti dan gagasan penjelas.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah teks yang baik memiliki ciri tertentu. Salah satunya adalah ciri kebahasaan. Menurut Kemendikbud (2013: 78), kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi meliputi hal-hal sebagai berikut

- 1) Untuk menjalin kesatuan dan kepaduan antar gagasan tersebut digunakan kata rujukan. Rujukan kata berhubungan dengan kata ganti,
- 2) Ciri kesatuan dan kepaduan lainnya menggunakan kelompok kata (frasa). Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non-predikatif maksudnya di antara kedua kata itu tidak ada yang berkedudukan sebagai predikat dan hanya memiliki satu makna gramatikal.
- 3) Ciri kesatuan dan kepaduan lainnya menggunakan kata berimbuhan. Kata berimbuhan adalah kata dasar yang mendapat awalan (prefix), akhiran (sufiks) dan sisipan (infiks).

Kosasih (2016: 49) berpendapat bahwa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya. Benda-benda yang dimaksud bisa berupa gunung, Sungai, keadaan penduduk, peristiwa banjir, bencana alam, dan peristiwa budaya.
- 2) Banyak menggunakan kata kerja relasional atau kata kerja yang digunakan untuk menjelaskan atau mengklasifikasikan objek.
- 3) Banyak menggunakan kopula, yakni kata adalah, merupakan, yaitu. kata-kata itu digunakan dalam menjelaskan pengertian atau konsep.
- 4) Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan atau persamaan.
- 5) Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat perilaku benda, orang, atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan di dalam memaparkan suatu objek dengan sejelas-jelasnya.
- 6) Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks. Hal ini berkaitan dengan sifat laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan.

- 7) Banyak melapskan kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal). Kata-kata saya, kami, penulis, dan peneliti sering dihilangkan dengan digantikan oleh bentuk kalimat pasif.

Menurut Priyatni dalam Putri et al., (2021) ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi terdiri atas enam, yaitu ”(1) frasa nomina, (2) verba relasional, (3) verba aktif, (4) konjungsi, (5) repetisi, dan (6) kata keilmuan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah kaidah kebahasaan yang berkaitan dengan penelitian ini mencakup : (1) kata (frasa verba, nomina) , (2) afikasi, (3) kalimat definisi dan kalimat deskripsi, dan (4) kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

e. Hakikat Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

a. Contoh teks Laporan Hasil Observasi

Bunga Mawar

Bunga mawar adalah salah satu jenis bunga yang hampir ada di seluruh dunia. Bunga mawar memiliki keindahan yang khas dan juga mengeluarkan bau harum. Bunga ini bahkan bisa melindungi dirinya sendiri karena batangnya memiliki duri yang tajam untuk perlindungan diri. Oleh karena itu, bunga mawar selalu dinilai memiliki daya tarik tersendiri. Mawar merupakan bunga yang indah dan memiliki bau yang harum. Bunga ini sering digunakan dalam momen-momen spesial, misalnya seperti tanda ungkapan cinta, untuk hadiah *valentine*, wisuda, *anniversary* dan lain-lain. Sebelum membelinya, pastikan kamu telah mengetahui deskripsi tentang bunga mawar karena setiap jenisnya memiliki karakteristik masing-masing.

Bunga mawar atau dalam bahasa latinnya *rose* (*genus Rose*) merupakan *genus* dari sekitar 100 spesies semak abadi di dalam keluarga mawar (*Rosaceae*). Bunga mawar asli berasal dari daerah yang memiliki iklim di belahan bumi utara. Bunga mawar sendiri banyak yang dibudidayakan karena warna bunganya sangat indah dan beragam.

Bunga mawar memiliki berbagai warna, mulai dari mawar putih, mawar merah, mawar merah muda, mawar kuning, mawar merah tua, mawar merah marun, mawar ungu, dan masih banyak warna bunga mawar lainnya. Sebagian besar bunga mawar juga mengeluarkan aroma wangi dan menyenangkan yang berasal dari varietas dan kondisi iklim masing-masing.

Saat ini, sebagian besar spesies bunga mawar asli berasal dari Asia, dan sebagian kecil berasal dari Amerika Utara dan beberapa negara di Eropa dan Afrika bagian barat laut. Bunga mawar dari berbagai daerah di dunia mulai dikembangkan dengan cara hibridisasi. Hal tersebut dilakukan karena pengembangan tersebut mampu menciptakan perkembangan baru.

Perkembangan baru yang tumpah tindih dengan bentuk aslinya akan membuat bunga mawar sulit ditentukan spesies dasarnya. Kira-kira ada kurang dari 10 spesies bunga mawar dan sebagian besar berasal dari Asia yang merupakan hasil persilangan beberapa jenis mawar.

Hasil persilangannya sangat indah dan memanjakan mata. Bunga mawar tumbuh dengan baik dan memiliki ‘senjata’ yakni banyak duri dari berbagai bentuk dan ukuran yang beragam. Daun pada bunga mawar berbeda-beda, bisa berbentuk majemuk rapat, selebaran oval, atau bergigi tajam. Ada pula bunga mawar liar yang biasanya hanya memiliki lima kelopak, sementara bunga mawar budidaya memiliki ukuran dengan diameter 1,25 cm.

Meski indah dan terlihat mudah ditanam, bunga mawar berisiko terinfeksi sejumlah penyakit yang sebagian besar disebabkan oleh jamur. Biasanya, jamur yang muncul dan tumbuh di bunga mawar berwarna putih keabu-abuan di permukaan daun dan batang muda. Ada pula jamur hitam yang muncul dengan warna bercak hitam yang berisiko menyebabkan kerontokan.

Selain sebagai tanaman hias, bunga mawar memiliki berbagai manfaat. Bunga mawar sering digunakan sebagai simbol cinta dan keindahan, bahan parfum, buket mawar untuk hadiah, hiasan, serta dalam beberapa produk kesehatan dan kecantikan. Bunga mawar merupakan tanaman hias yang memiliki nilai estetika tinggi dan banyak manfaat bagi kehidupan manusia.

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-laporan-hasil-observasi-berdasarkan-strukturnya>

b. Contoh Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

Tabel 2. 2 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi “Bunga Mawar”

No.	Struktur Teks	Kutipan Teks	Keterangan
1	Definisi Umum	Bunga mawar adalah salah satu jenis bunga yang hampir ada di seluruh dunia. Bunga mawar memiliki keindahan yang khas dan juga mengeluarkan bau harum. Bunga ini bahkan bisa melindungi dirinya sendiri karena batangnya memiliki duri yang tajam untuk perlindungan diri. Oleh karena itu, bunga mawar selalu dinilai memiliki daya tarik tersendiri. Mawar merupakan bunga yang indah dan memiliki bau yang harum. Bunga ini sering digunakan dalam momen-momen spesial, misalnya seperti tanda ungkapan cinta, untuk hadiah valentine, wisuda, anniversary dan lain-lain. Sebelum membelinya, pastikan kamu telah mengetahui deskripsi tentang bunga mawar karena setiap jenisnya memiliki karakteristik masing-masing.	Bagian ini termasuk definisi umum karena menjelaskan objek yang di observasi, yaitu bunga mawar dengan karakteristiknya, keberadaan, kebiasaan.
2	Deskripsi per Bagian	Bunga mawar atau dalam bahasa latinnya <i>rose</i> (<i>genus Rose</i>) merupakan <i>genus</i> dari sekitar 100 spesies semak abadi di dalam keluarga mawar (<i>Rosaceae</i>). Bunga mawar asli berasal dari daerah yang memiliki iklim di belahan bumi utara. Bunga mawar sendiri banyak yang dibudidayakan karena warna bunganya sangat indah dan beragam. Bunga mawar memiliki berbagai warna, mulai dari mawar putih, mawar merah, mawar merah muda, mawar kuning, mawar merah tua, mawar merah marun, mawar ungu, dan masih banyak warna bunga mawar lainnya. Sebagian besar	Bagian ini termasuk deskripsi bagian karena menjelaskan aspek-aspek bunga mawar yaitu: 1. Istilah bunga mawar 2. Asal bunga mawar.

No.	Struktur Teks	Kutipan Teks	Keterangan
		bunga mawar juga mengeluarkan aroma wangi dan menyenangkan yang berasal dari varietas dan kondisi iklim masing-masing. Saat ini, sebagian besar spesies bunga mawar asli berasal dari Asia, dan sebagian kecil berasal dari Amerika Utara dan beberapa negara di Eropa dan Afrika bagian barat laut. Bunga mawar dari berbagai daerah di dunia mulai dikembangkan dengan cara hibridisasi. Hal tersebut dilakukan karena pengembangan tersebut mampu menciptakan perkembangan baru. Perkembangan baru yang tumpah tindih dengan bentuk aslinya akan membuat bunga mawar sulit ditentukan spesies dasarnya. Kira-kira ada kurang dari 10 spesies bunga mawar dan sebagian besar berasal dari Asia yang merupakan hasil persilangan beberapa jenis mawar. Hasil persilangannya sangat indah dan memanjakan mata. Bunga mawar tumbuh dengan baik dan memiliki ‘senjata’ yakni banyak duri dari berbagai bentuk dan ukuran yang beragam. Daun pada bunga mawar berbeda-beda, bisa berbentuk majemuk rapat, selebaran oval, atau bergigi tajam. Ada pula bunga mawar liar yang biasanya hanya memiliki lima kelopak, sementara bunga mawar budidaya memiliki ukuran dengan diameter 1,25 cm.	3. Warna Bunga 4. Aroma Bunga Mawar 5. Budidaya Bunga

No.	Struktur Teks	Kutipan Teks	Keterangan
3	Definisi kegunaan atau manfaat	Meski indah dan terlihat mudah ditanam, bunga mawar berisiko terinfeksi sejumlah penyakit yang sebagian besar disebabkan oleh jamur. Biasanya, jamur yang muncul dan tumbuh di bunga mawar berwarna putih keabu-abuan di permukaan daun dan batang muda. Ada pula jamur hitam yang muncul dengan warna bercak hitam yang berisiko menyebabkan kerontokan. Selain sebagai tanaman hias, bunga mawar memiliki berbagai manfaat. Bunga mawar sering digunakan sebagai simbol cinta dan keindahan, bahan parfum, buket mawar untuk hadiah, hiasan, serta dalam beberapa produk kesehatan dan kecantikan. Bunga mawar merupakan tanaman hias yang memiliki nilai estetika tinggi dan banyak manfaat bagi kehidupan manusia.	Bagian ini termasuk deskripsi manfaat karena menjelaskan kegunaan dari Bunga mawar, Bunga mawar adalah salah satu simbol cinta dan memiliki sumber kasih sayang, bahan parfum, buket mawar, dan produk kesehatan serta kecantikan.

Tabel 2. 3 Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi “Bunga Mawar”

No	Kebahasaan	Contoh Teks	Contoh
1.	Kata benda	• <i>Bunga</i> mawar adalah salah satu jenis bunga yang hampir ada di seluruh dunia. • Bunga ini bahkan bisa melindungi dirinya sendiri karena <i>batangnya</i> memiliki <i>duri</i> untuk perlindungan diri. • <i>Daun</i> pada bunga mawar berbeda-beda, bisa berbentuk majemuk rapat, selebaran oval, atau bergigi tajam.	• Bunga • Batang • Duri • Daun Bunga, batang, duri dan daun adalah kata benda karena menunjukkan benda.
2.	Kata kerja relasional	• Bunga mawar <i>adalah</i> salah satu jenis bunga yang hampir ada di seluruh dunia. • Bunga mawar atau dalam bahasa latinnya <i>rose</i> (<i>genus Rose</i>) <i>merupakan</i> <i>genus</i> dari sekitar 100 spesies semak abadi di dalam keluarga mawar (<i>Rosaceae</i>).	• Adalah, • Merupakan Termasuk ke dalam kata kerja relasional karena menjelaskan objek (sesuatu yang dijelaskan) objek tersebut adalah bunga mawar.
3.	Kata sifat	• Bunga mawar memiliki berbagai warna, mulai dari mawar putih, mawar <i>merah</i>, mawar merah muda, mawar	• Merah • Harum • Tajam

		kuning, mawar merah tua, mawar merah marun, mawar ungu, dan masih banyak warna bunga mawar lainnya. • Mawar merupakan bunga yang indah dan memiliki bau yang <i>harum</i>. • Bunga ini bahkan bisa melindungi dirinya sendiri karena batangnya memiliki duri yang <i>tajam</i> untuk perlindungan diri.	Merah, harum, dan tajam adalah kata sifat karena menjelaskan kata benda.
--	--	---	---

f. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan pemahaman peserta didik agar lebih mudah mengetahui dan mempelajari materi secara maksimal dan secara mendalam agar sesuai dengan apa yang di terangkan. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan teman kelas nya atau kelompok ketika ada kesulitan pada materi yang sedang di pelajari. (Rahmawati et al., 2018) menyatakan “Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”.

Menurut Ahmar et al., (2020) *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai orientasi pembelajarannya. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memberi pengaruh positif terhadap peserta didik. Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan minat belajar, kolaboratif, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berfikir kritis, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagainya sehingga peserta didik antusias saat pembelajaran di laksanakan,

(Aini, D. et al., 2021) menyatakan, bahwa “pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan 13 keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi dan mempresentasikan penemuan”.

Dari beberapa uraian mengenai pengertian *Problem Based Learning (PBL)* dapat disimpulkan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik”.

a. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Putri et al., (2021) kelebihan dari model *Problem Based Learning*

1. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik
2. Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain
3. Siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber

Yuliani & Rahman, (2022) menambahkan kelebihan PBL sebagai berikut:

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

Kekurangan :

1. Untuk siswa yang malas, tujuan metode tersebut tidak dapat tercapai
2. Membutuhkan banyak waktu dan dana
3. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan model ini
4. Dalam suatu kelas memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
5. PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit
6. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas sebagai sebuah model pembelajaran PBL sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari model PBL adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan di luar sekolah, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan

masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

Kekurangan dari model PBL adalah seringnya siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, selain itu juga model PBL memerlukan waktu yang relatif lebih lama dari pembelajaran konvensional serta tidak jarang siswa menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut belajar mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.

Menurut (Nurfitriana et al., 2022) :

Pada aspek keaktifan peserta didik, kriteria penilaian observasi diukur melalui tujuh indikator yaitu:

1. Keaktifan peserta didik bertanya pada guru
2. Keaktifan peserta didik menjawab pertanyaan guru
3. Keaktifan peserta didik diskusi dengan kelompok
4. Keaktifan peserta didik bekerjasama dengan kelompok
5. Keaktifan peserta didik mengemukakan pendapat
6. Keaktifan peserta didik mendengarkan penjelasan guru
7. Keaktifan peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh guru

5.Langkah-langkah Model Problem Based Learning (PBL)

Langkah-langkah model pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menurut savery dalam (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014) menyatakan “kunci keberhasilan Problem Based Learning terletak pada tahap pemilihan masalah dan guru yang merupakan pemandu proses pembelajaran dan yang mengarahkan tanya jawab pada proses penyimpulan pengalaman belajar.

TAHAPAN <i>Problem Based Learning</i>	PERILAKU GURU
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan Memotivasi peserta didik untuk terlihat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	yang sesuai seperti laporan model dan berbagai tugas dengan teman.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/ meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut penulis merumuskan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi.

Kegiatan Awal	1. Peserta didik menjawab salam 2. Peserta didik bertanggung jawab dengan guru dalam apersepsi dengan materi yang sudah dan akan dipelajari. 3. Peserta didik menyimak pembelajaran 4. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti	
Tahap 1 : Orientasi peserta didik pada masalah aktual dan aktual	1. Peserta didik mengamati gambar (tentang banjir dan perpustakaan) pada tayangan PPT 2. Peserta didik bertanya tentang gambar tayangan tersebut dan mengaitkan dengan teks laporan hasil observasi
Tahap 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Peserta didik berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-5 peserta didik secara heterogen

Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	1. Peserta didik mencermati struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara individual 2. Peserta didik berdiskusi tentang struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi dari kegiatan individunya
Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi 2. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi
Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1. Peserta didik memberikan tanggapan tentang presentasi yang dilakukan kelompok yang lain 2. Peserta didik memperbaiki hasil diskusi berdasarkan masukan dari peserta didik lain dan guru.
Kegiatan Akhir	1. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Peserta didik dan guru merefleksi proses dan hasil pembelajaran 3. Peserta didik melaksanakan evaluasi sumatif 4. Peserta didik menyimak pemaparan dari guru mengenai yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 5. Peserta didik membaca doa penutup proses pembelajaran. 6. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan relevan dengan penelitian Eka Helahati Effendi yaitu “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi dan kreativitas siswa SMP”. Relevansi

penelitian yang dilakukan oleh Eka Helahati Effendi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Perbedaannya terletak dalam variabel terikat yang digunakan untuk meneliti, penulis menggunakan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi, sedangkan Eka Helahati Effendi menggunakan variabel terikat memproduksi teks laporan hasil observasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Eka Helahati Effendi diantaranya, pada aspek pengaruh penggunaan model *problem based learning* meningkat sebesar 0,229 dan 2% serta antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat 0,6% dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. selanjutnya pada siklus II peningkatan kreativitas peserta didik meningkat sebesar 0,028 dan respons antusias peserta didik sebesar 0,3% di tingkat SMP mengalami perubahan ke arah positif.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Ayu Sarita tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas VIII”. Relevansi penelitian yang dilakukan Ajeng Ayu Sarita dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak dalam hal metode yang digunakan yaitu peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan Ajeng Ayu Sarita meneliti dengan metode diskusi. Perbedaannya terletak dalam variabel terikat yang digunakan untuk meneliti, penulis menggunakan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi, sedangkan Ajeng Ayu Sarita menggunakan variabel terikat keterampilan memahami teks laporan hasil observasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dan siklus II, peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan model diskusi atau kelompok dalam memahami teks laporan hasil observasi meningkat dilihat dari tes belajar peserta didik. Pada siklus I diperoleh rata-rata 66,88% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 75,55%.

Penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rika Zainah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi”. Relevansi penelitian yang dilakukan Rika Zainah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak dalam hal variabel terikat, menggunakan teks laporan hasil observasi untuk meningkatkan pemahaman, sedangkan penulis untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. Penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan Rika Zainah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 pembelajaran dengan model *Discovery Learning* memiliki dampak positif dan meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan belajar siswa dan setiap siklus yaitu siklus I 66,67% dan pada siklus ke II rata-rata yang diperoleh adalah 94,44%.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut

1. Keterampilan menelaah struktur teks Laporan hasil observasi yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII SMP berdasarkan kurikulum merdeka.

2. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan suatu pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kolaboratif, berinteraksi dengan teman kelompoknya membangun jiwa kreatif dan berinovasi, saling membantu sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

D. Hipotesis Penelitian

Heryadi (2014 : 32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.” Berdasarkan kajian teoretis yang penulis rumuskan, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut,

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya”.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah kebahasaan teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya”.